

# **PENGARUH TONTONAN SINETRON “IKATAN CINTA” TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DI BUMI SARI PRAJA SURABAYA**

Bagus Prasetyo Aldianto Putra

Fitri Norhabiba, S.I.Kom., M.I.Med.Kom

Widyatmo Ekoputro, M.A

**ABSTRACT:** This study examines changes in the behavior of housewives after watching soap operas. This study aims to determine how much impact soap operas have on housewives. This study uses quantitative research methods with field research methods (field research) with data collection techniques in the form of questionnaires. Researchers used 2 variables, namely Watching Sinetron (X) and Behavior Change (Y). Respondents in this study were housewives in Bumi Sari Praja Surabaya, amounting to 75 people. In measuring the change in the behavior of housewives, the author uses 3 indicators, namely viewing intensity, attractiveness, and message content. The results of this study indicate that there is a change in the behavior of housewives in Bumi Sari Praja after watching soap operas.

**Keywords :** Behavior Changes, Bonds of Love, Housewives

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengkaji tentang perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah menonton sinetron. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak sinetron yang mempengaruhi ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Peneliti menggunakan 2 variabel yaitu Menonton Sinetron (X) dan Perubahan Perilaku (Y). Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya yang berjumlah 75 orang. Dalam mengukur adanya perubahan perilaku ibu rumah tangga, penulis menggunakan 3 indikator yaitu Intensitas menonton, Daya Tarik, dan isi Pesan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja setelah menonton sinetron.

**Kata Kunci :** Perubahan Perilaku, Ikatan Cinta, Ibu Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi selaku ilmu sosial yang lingkaran pembahasannya menggunakan lebih dari satu kelompok khalayak, bersedia atau tidak bersedia mengelak dari pemikiran sebagian pakar yang tertarik dengan penelitian komunikasi, sehingga definisi serta penjelasan tentang komunikasi terus menjadi bermacam-macam. Masing-masing mempunyai penekanan serta konteks yang berbeda, namun pada dasarnya saling memenuhi, sesuai dengan perkembangan ilmu komunikasi, dan meningkatkan makna komunikasi. Bagi Hovland, Jains, serta Kelley, komunikasi ialah proses dimana seorang (komunikator) menyatakan rangsangan (umumnya dalam wujud perkata) dengan tujuan membentuk sikap orang lain (audiens)

Perkembangan media dapat informasi di era sekarang ini dapat dibidang sangat pesat, seperti contohnya yang sedang hangat sekarang adalah media televisi. Televisi adalah salah satu media dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Media televisi masih sering menjadi bahan untuk mencari informasi dan berita. Selain untuk media mencari informasi, semakin berkembangnya jaman, televisi juga menjadi media hiburan bagi masyarakat mulai dari film, sinetron, *Reality Show*.

Kemajuan teknologi televisi telah memudahkan orang untuk memahami dengan cepat dan sekaligus apa yang terjadi di seluruh dunia. Televisi merupakan salah satu media

elektrik yang dapat mengirimkan berita dan informasi singkat dan sekaligus menjangkau lapisan masyarakat yang hampir tidak terbatas. Sebagai suatu entertainer yang memberi hiburan hampir 24 jam sehari, televisi dapat menarik dan membuat ketagihan pemirsa, baik di berbagai saluran TV nasional maupun swasta. Diatas langit. Berbicara tentang evolusi media televisi, kini para pecinta televisi membicarakan tentang sinetron. Sinetron adalah perpaduan dan perpaduan dari kata cinema dan elektronik. Perangkat elektronik tidak hanya berarti kaset, proses perekamannya didasarkan pada aturan elektronik. Elektronik drama lebih relevan dengan media selain siaran radio, yaitu televisi dan visual. (Wardana,1997:1)

Televisi tidak hanya dimaksudkan guna memberikan detail informasi, tetapi juga dapat mempengaruhi masyarakat dengan dampak yang positif maupun negatif, berdasarkan sikap, pandangan dan norma. Media televisi diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai media yang dapat menambah pemahaman dan pengetahuan., namun juga dapat merugikan perilaku dan moral jika tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pemirsa. Televisi dan televisi tidak selalu memberikan efek baik apabila digunakan secara berlebihan.

Ketika seorang individu menjadi pengguna media pasif, media tersebut juga dapat merugikan. Artinya, dengan

mendengarkan sinetron yang memiliki dampak negatif karena banyaknya sinetron dan hiburan lainnya, itu hanya media hiburan. Media televisi secara bersamaan dapat menghadirkan pengalaman di mana seseorang tampaknya telah hidup secara ekstensif.

Program yang ditayangkan di televisi memiliki tujuan yang berbeda, tetapi beberapa program televisi mencerminkan situasi sehari-hari, seperti terus-menerus menonton, berbicara, atau mengobrol dengan orang lain yang akrab dengan program tersebut. Segala sesuatu yang disampaikan di TV menjadi acuan kehidupan masyarakat, dan program-program TV seperti sinetron dan film seolah-olah mengajarkan ibu rumah tangga. Paket sinetron di televisi merupakan bentuk pendidikan masyarakat tentang perilaku dan perilaku yang selaras dengan tatanan masyarakat dan nilai-nilai budaya.

Sinetron ikatan cinta ini menjadi perbincangan hangat di khalayak masyarakat Indonesia. Beberapa adegan dan karakter dalam sinetron ini ramai diperbincangkan oleh Sejumlah insiden viral terkait sinetron ini terjadi ke publik melalui berbagai jejaring sosial. Di kampung Bumi sari Praja, sinetron ini menjadi perbincangan hangat para ibu rumah tangga. Isi ceritanya juga sangat beragam, karena sinetron pertama menyuguhkan banyak cerita berkelanjutan. Ada berbagai macam sinetron yang memiliki nilai yang tinggi. Seperti contohnya adalah

drama sinetron yang akan peneliti bahas yaitu sinetron Ikatan Cinta yang ditayangkan di TV Indonesia dalam *channel* RCTI. Sinetron ini mempunyai rating terbaik dalam channel RCTI, diliput dari google, sinetron ini mempunyai rating sebesar 85%. Tidak heran bila sinetron ini mempunyai dampak atau pengaruh bagi ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga sangat gemar sekali melihat sinetron yang ber- *genre* cinta atau kisah rumah tangga yang di siarkan oleh stasiun televisi. Kampung Bumi Sari Praja Surabaya adalah kampung yang bisa dibilang di dominasi oleh ibu rumah tangga, peneliti tertuju kepada kelompok arisan ibu dasa wisma yang berada di Kampung Bumi Sari Praja pada tepatnya di Gang 2, karena perubahan perilaku dan komunikasi terlihat saat arisan ibu dasa wisma dilaksanakan.

Di karenakan adanya perubahan yang tidak terlalu signifikan yang terjadi dalam evolusi televisi, kita juga perlu tahu apa yang terjadi. Kejadian ini dapat dilihat dari pola komunikasi ibu rumah tangga yang yang bisa dibilang hampir setiap hari selalu membicarakan sinetron Ikatan Cinta episode demi episode. Sampai ada juga beberapa ibu rumah tangga yang mengikuti grub di platform *facebook* guna mengetahui informasi tentang Andin (Amanda Manopo) terlebih dahulu sebelum episode pada hari itu ditayangkan.

Penyebutan sinetron “Andin” sudah tidak jarang didengarkan oleh penulis. Fenomena situasi ini membuat penulis bertanya-tanya tentang maksud dan tujuan tindakan ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya yang sampai bisa merubah topik pembicaraan pada setiap pertemuan arisan dasa wisma. Sinetron Ikatan Cinta menyebabkan perubahan sikap dan pola komunikasi sebagaimana yang ditampilkan oleh sinetron ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jelas bahwa responden menonton sinetron di televisi karena media menyajikan atau memuaskan mereka untuk tujuan informasi atau hiburan. Dan dampak yang diakibatkan oleh sinetron ikatan cinta dapat mempengaruhi masyarakat dan secara tidak langsung sinetron ini menjadi bahan pembicaraan dan menjadi pusat perhatian ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya secara tidak sadar menirukan sosok Andin dalam perbincangan dan sehingga terjadi

## **TEORI AGENDA SETING**

Teori agenda setting menjelaskan dampak berita yang dimuat di media dengan tema sosial yang penting (McCombs et al., 2014). Salah satu masalah penting adalah pencemaran lingkungan. Teori agenda setting dianggap lebih menguntungkan dibandingkan teori-teori sebelumnya karena media

perubahan perilaku komunikasi maupun sikap pada ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya.

Ketertarikan peneliti untuk mengambil judul “PENGARUH TONTONAN SINETRON IKATAN CINTA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DI BUMI SARI PRAJA SURABAYA” karena peneliti mendapatkan informasi dari salah satu ibu rumah tangga yang merasakan perubahan sikap dan komunikasi setelah menonton sinetron Ikatan Cinta di RCTI ini. Dari segi waktu yang digunakan ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja untuk menonton televisi atau sinetron ini sudah cukup kuat alasan untuk menganggap bahwa sinetron ini dapat menimbulkan dampak terhadap ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja. Perubahan perilaku bisa ibu rumah tangga bisa terlihat dari pola komunikasi yang terus-menerus menyebut sinetron Ikatan Cinta ini dengan sebutan “Andin” di setiap komunikasinya satu sama lain

merupakan cerminan dari prioritas publik. Penekanan media pada kerusakan lingkungan dapat berdampak pada opini publik dan perusahaan yang dilaporkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengkomunikasikan pengungkapan lingkungan. Dibandingkan dengan teori lain, teori agenda setting dinilai

lebih unggul dalam menjelaskan fenomena water disclosure

Teori agenda setting menyebutkan bahwa, dalam termin pertama, para pelaksana media melalui proses seleksi perkara yg terdapat pada lingkungannya, lalu mempresentasikan perkara tadi menggunakan mempertajam atau menonjolkan hal-hal tertentu, yg lalu ditangkap sang khalayak melalui penjelasan terperinci kognitif. Mc Comb & Shaw pada Rusadi 1996, 49)

Menurut Bernard C. Cohen, Hipotesis Agenda Setting merupakan teori yg menyatakan bahwa media massa merupakan sentra penentuan kebenaran & bahwa media massa sanggup mentransfer 2 elemen (yaitu pencerahan & berita) menggunakan mengarahkan pencerahan publik & mengarahkan pencerahan publik. & berita ke pada acara publik. Fokus dalam info-info yg dipercaya krusial sang publik. Media sosial. Dia beropini bahwa "media mungkin nir berhasil memberi memahami orang-orang apa yg terdapat pada pikiran mereka berkali-kali, namun itu berhasil mengalihkan perhatian audiens (Baran & Dennis, 2007: 13).

Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss Pengaturan agenda mengasumsikan bahwa media membentuk gambar dan tema penting dalam pikiran. Hal ini dilakukan karena media harus memberitakan berita secara selektif. Sebagai penjaga gerbang informasi, saluran pesan menentukan apa yang dilaporkan dan

bagaimana caranya. Pada titik tertentu, publik mengetahui hasil dari media gatekeeping.

. (Littlejohn & Foss, 2009: 416)

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa teori agenda setting membahas tentang peran utama media massa dalam menetapkan agenda kontak informasi. Masyarakat sudah terbiasa dengan berita yang diberitakan oleh media dan menjadi topik hangat dalam kehidupan sehari-hari. Berita dan informasi yang disebarluaskan melalui media tidak hanya dapat mengubah pengetahuan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah cara hidup, perilaku dan sikap masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research) dengan melakukan metode penelitian kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang melihat pada lingkungan alam bidang studi dan dengan sedikit keterlibatan peneliti (Indriantoro, 2013: 92). Prosedur yang digunakan peneliti adalah dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

Menjawab pertanyaan dan mengungkapkan tujuan penelitian, bagaimana menunjukkan ikatan cinta terhadap perubahan perilaku Ibu Rumah Tangga Bumi Sari Praja di Surabaya melalui pengaruh sub sinus, dengan bantuan penelitian, menggunakan data yang diperoleh sebagai pengamatan untuk memverifikasi dan

memvalidasi penyebaran kuesioner kepada responden. (Munawaroh, 2013:68). Dalam penelitian ini yang menjadi

## VARIABEL PENELITIAN

### 1.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) yaitu yang menjadi alasan terjadinya pengaruhnya variabel *dependent* (Munawaroh, 2013:68), yaitu variabel Sinetron (X). Indikator sinetron yaitu:

a. Intensitas Menonton. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) Frekuensi
- 2) Durasi
- 3) Perhatian

b. Daya Tarik. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) drama rumah tangga yang diperankan
- 2) daya tarik fisik.

c. Isi Pesan. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) Kemudahan untuk dipahami audiens
- 2) Menarik perhatian audiens

#### 1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel dependen atau variabel dependen selalu disebut sebagai variabel acuan, tanggapan, keluaran atau hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari

suatu variabel bebas atau bebas. (Munawaroh, 2013:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Perubahan Perilaku (Y)

Indikator Perubahan Perilaku yaitu:

a. Kognitif. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan
- 2) Tingkat pemahaman

b. Afektif. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) emosi
- 2) perasaan
- 3) *attitude* (sikap)

c. Konatif. Indikator pada dimensi ini sebagai berikut:

- 1) Pola-pola tindakan
- 2) Kebiasaan perilaku

#### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel dependen atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel acuan, tanggapan, keluaran atau hasil.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas atau variabel bebas. (Munawaroh, 2013:68).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

terikat adalah Perubahan Perilaku (Y) 1. emosi

Indikator Perubahan Perilaku yaitu: 2. perasaan

d. Kognitif. Indikator pada dimensi ini sebagai *attitude* (sikap)

berikut:

1. Tingkat pengetahuan

2. Tingkat pemahaman

f. Konatif. Indikator pada dimensi ini sebagai

berikut:

2. Pola-pola tindakan

3. Kebiasaan perilaku

e. Afektif. Indikator pada dimensi ini sebagai

berikut:

## **POPULASI**

Populasi merupakan subjek studi yang sangat penting. Menurut Sugiyono, daerah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek dengan jumlah karakteristik tertentu ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan adalah definisi dari populasi. (Sugiyono, 2014:61). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah seluruh masyarakat di Bumi Sari Praja Surabaya yang terdiri 150 orang dari 60 kepala keluarga.

## **SAMPEL**

Sampel ialah bagian dari populasi yang peneliti harapkan dapat mewakili populasi yang diteliti. Sugiyono (2017: 81), bagian yang terdiri dari ukuran dan karakteristik populasi disebut sampel. Pengambilan sampel dapat dilakukan karena peneliti memiliki kendala berupa keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan populasi yang besar saat melakukan penelitian. Peneliti kemudian harus mengambil sampel yang bisa dibilang representatif atau mewakili. Penentuan besar sampel dari populasi penelitian menggunakan perhitungan berbasis Arikunto (2006:134) (2006:134) jika jumlah subyeknya besar lebih dari

100, maka bisa dipastikan mengambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau selebihnya.

Diambil dari sampel di atas, penelitian ini memiliki populasi lebih dari 100, maka di penelitian ini peneliti memutuskan untuk menarik sampel sebesar 50% dari jumlah populasi yaitu  $50/100 \times 150 = 75$  yang dibulatkan menjadi 75 manusia. Maka total responden yang dimiliki sebanyak 75 ibu rumah tangga.

## **TEKNIK SAMPLING**

Menurut Sugiyono (2017: 81), ada metode cara mengambil sampel untuk melakukan penelitian, yang dijelaskan bahwa metode pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan untuk penelitian.

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

Tahapan pengumpulan data dimana penulis menemukan atau mendapat data kuantitatif dari responden berdasarkan ruang lingkup penelitian



## OBSERVASI

Peneliti menyatukan data langsung dari lapangan dengan mengamati apa yang sedang terjadi di kampung bumi sari praja dan sekitarnya.

## KUISIONER ATAU ANGKET

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang memberikan tanggapan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sujarweni, 2014: 75). Data diolah dengan bantuan SPSS 20.0 dengan menginterpretasikan data secara numerik Memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan data mentah yang diperoleh. Skala pengukuran adalah protokol yang digunakan dalam alat ukur sebagai acuan untuk menentukan panjang suatu interval pendek sehingga akan dihasilkan data kuantitatif ketika alat tersebut digunakan dalam pengukuran (Sugiono, 2013:131 Survei atau kuisisioner yaitu cara untuk mengumpulkan data yang dijawab dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada khalayak. (Sujarweni, 2014: 75)

## INSTRUMEN PENELITIAN

Beberapa alat atau alat pengumpulan data diperlukan untuk keberhasilan penelitian ini. Maks

(2012: 148). Ukuran sikap bukanlah benar atau salah, baik atau buruk, tetapi kekuatan dan kelemahan. Artinya, apa pun jawaban responden, Anda tidak bisa menilai benar atau salah, baik atau buruk. Tanggapan yang diterima mencerminkan sejauh mana responden setuju atau tidak setuju tentang apa yang akan dipasang.

Maksum (2012: 150). Metode pengungkapan hubungan tersebut yang mewakili ukuran hubungan dan dapat digunakan sebagai daftar deskriptif untuk objek hubungan sedang dipertimbangkan. Hal ini harus dijawab oleh individu berupa penegasan diri terhadap kecintaan ibu rumah tangga terhadap perubahan perilaku. Orang harus menanggapi dengan daftar deskripsi objek hubungan yang diukur.

No	Variabel	Indikator	Indikator	Item
1	Sinetron	Intensitas menonton sinetron	Frekuensi	1-6
			Durasi	
			Perhatian	
		Daya tarik	Drama rumah tangga yang diperankan	7-10
		Isi pesan	Daya tarik Fisik	11-12
2	Perubahan Perilaku	Kognitif		13-16
		Afektif		17-22
		Konatif		24-27

## TEKNIS PENGUMPULAN DATA

Symbol	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## UJI VALIDITAS

Validitas adalah ketepatan suatu pengukur yang menjalankan upayanya sebagai alat ukur dan efektif apabila dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas yang digunakan untuk penelitian yaitu mengikuti petunjuk item second (r) yaitu : pengujian validitas ini merupakan pengujian validitas *thing*, yang pada dasarnya menggunakan komputerisasi korelasi antar setiap *thing* dengan hasil yang *absolute test* sebagai validasinya. Dalam hal ini menurut Sayuti dalam Sujianto, (2009:96), kriteria pengujian yang digunakan yaitu *thing* pernyataan yang dinyatakan substantial jika mempunyai r hitung lebih dari r standar yaitu 0,3. Sugiyono dalam Sujianto, (2009:96), faktor dinyatakan develop yang kuat bila hubungan setiap faktor yang mempunyai nilai positif dan mempunyai besar 0,3 keatas.

Hasil analisa validitas program SPSS 20 ditunjukkan dari nilai Corrected Item-Total Correlation apabila lebih besar dari r standart yaitu 0,30 seperti yang dijelaskan Sayuti dalam Sujianto, (2009:96) maka butir soal atau variabel yang diteliti adalah substantial.

## UJI REABILITAS

Menurut Arikunto (2010:239), metode Cronbach's Alpha digunakan untuk pengujian reliabilitas, dan peralatan dengan faktor reliabilitas atau alpha 0,6 atau lebih tinggi dapat diandalkan. Triton (2006) pada Sujianto, (2009:97) skala terbaik alpha diinterprestasikan sebagai : Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20, sama dengan kurang reliabel

### Hasil Uji Validitas Variabel

Indikator	No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Intensitas Menonton	1	0,576	0,30	Valid
	2	0,700	0,30	Valid
	3	0,539	0,30	Valid
	4	0,759	0,30	Valid
	5	0,647	0,30	Valid
	6	0,601	0,30	Valid
Daya Tarik	7	0,668	0,30	Valid
	8	0,512	0,30	Valid
	9	0,671	0,30	Valid
	10	0,764	0,30	Valid
Isi Pesan	11	0,774	0,30	Valid
	12	0,769	0,30	Valid

## Hasil Uji Validitas Variabel Perubahan

### Perilaku (Y)

Indikator	No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kognitif	1	0,577	0,30	Valid
	2	0,399	0,30	Valid
	3	0,721	0,30	Valid
	4	0,745	0,30	Valid
Afektif	5	0,703	0,30	Valid
	6	0,618	0,30	Valid
	7	0,764	0,30	Valid
	8	0,798	0,30	Valid
	9	0,620	0,30	Valid
	10	0,766	0,30	Valid
Konatif	11	0,727	0,30	Valid
	12	0,644	0,30	Valid
	13	0,578	0,30	Valid
	14	0,221	0,30	Valid

## UJI REABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Rerata Minimum	Kualifikasi
Tontonan Sinetron (X)	0,761	0,6	Reliabel
Perubahan Perilaku (Y)	0,755	0,6	Reliabel

Berdasarkan gambar diatas, pengujian reabilitas mendapat nilai *Cronbach's Alpha* diatas sebesar 0,761 dan 0.755. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut untuk variabel X reliabel dan variabel Y reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

## PEMBAHASAN

Observasi ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana perubahan perilaku

ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya setelah menonton sinetron Ikatan Cinta. Penelitian ini memberikan pengaruh yang sangat besar untuk tontonan sinetron Ikatan Cinta terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga di bumi sari praja Surabaya. Berdasarkan hasil Uji T test diperoleh t hitung sejumlah 16,115 dengan angka signifikan yaitu sebesar 0,000 karena t hitung diketahui sebesar 16,115 > dari t tabel yaitu 1,666 dengan angka signifikan yaitu sejumlah 0,000 dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan berarti  $\text{sig} < \alpha$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Menurut sebaran tanggapan responden, variabel 'bermain' untuk semua indikator memiliki nilai yang tinggi, namun yang terpenting adalah indikator 'niat melihat', indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga. Oleh karena itu, Bumi Sari Praja Surabaya mewakili perubahan pola komunikasi dan perilaku ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh teori Hirsch tentang Berapa banyak orang yang menonton TV.

Pecandu TV yang serius membentuk gambaran realitas yang tidak sesuai dengan realitas dan sering kali memiliki sikap stereotip terhadap peran atau objek lain yang sering muncul di TV.

Sedangkan distribusi tanggapan responden pada variabel perubahan perilaku dari keseluruhan indikator mempunyai nilai tinggi, akan tetapi nilai yang tertinggi yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku ibu rumah tangga di bumi sari praja Surabaya terdapat pada indikator kognitif dengan mempunyai nilai rata-ratanya sebesar 3,95 yang artinya bahwa ibu rumah tangga di bumi sari praja ketika menonton sinetron ikatan cinta selalu memahami dan mengetahui setiap adegan dan peran dari setiap masing-masing pemeran, sehingga ketika bertemu dengan sesama ibu rumah tangga yang gemar menonton sinetron ikatan cinta, ibu rumah tangga di bumi sari praja Surabaya sering bertukar cerita dan pengalaman setelah menonton sinetron ikatan cinta. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Uji Batirahmah (2017) Dikatakan

bahwa pengetahuan audiens dapat meningkatkan kesadaran pribadi mereka dan memperluas wawasan mereka. Artinya, setiap ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja Surabaya dapat melihat perubahan perilakunya melalui pemikiran yang terkait dengan menonton sinetron yang diilhami cinta. Dari sini kita dapat menyimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu rumah tangga di bumi sari praja Surabaya adalah keseringan menonton sinetron ikatan cinta. berdasarkan analisa uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 78,6%, yang artinya perubahan perilaku ibu rumah tangga bisa terlihat dari pola komunikasi yang terus-menerus menyebut sinetron Ikatan Cinta ini dengan sebutan "Andin" di setiap komunikasi nya satu sama lain.

Menurut sebaran tanggapan responden, variabel 'bermain' ditemukan tinggi pada semua indikator, namun indikator yang paling penting adalah indikator yang berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku ibu rumah

tangga yang mengatakan 'saya mau. untuk melihat'. Dengan demikian, Bumi Sari Praja Surabaya merepresentasikan perubahan pola dan perilaku komunikasi 4.444 ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh teori Hirsch, yang ditentukan oleh berapa banyak orang yang menonton TV. Pecandu TV yang serius membentuk gambaran realitas yang tidak sesuai dengan realitas dan sering kali memiliki sikap stereotip terhadap peran atau objek lain yang sering muncul di TV.

Setiap audiens dianggap terpapar informasi tentang peran media. Dengan demikian, istilah "mengatur agenda" muncul. Asumsi ini menyiratkan bahwa media memiliki efek mendalam pada perubahan sikap, perilaku, atau gaya hidup masyarakat.

Data yang dihasilkan peneliti menunjukkan bahwa responden menonton sinetron di televisi sebagai media yang memberikan atau memuaskan responden dengan kebutuhan informasi dan hiburan. Teori agenda setting, yaitu kesadaran publik yang pada hakekatnya mempengaruhi masyarakat, dan secara tidak langsung

sinetron ini menjadi perbincangan ibu-ibu rumah tangga di Bumi Sari Praja yang tanpa sadar meniru karakter Andin dalam percakapan dengan ibu-ibu rumah tangga, akan menjadi bahan perhatian. Dan efek dari sinetron itu sendiri sangat banyak variasi dari penonton ke penonton dan tergantung pada postur tubuh setelah menontonnya setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, N. S., Fitriyah, N., & Boer, K. M. (2019). Pengaruh Tayangan Sinetron “ Diam Diam Suka ” Sctv Terhadap Perilaku Berpacaran Dikalangan Remaja Smk Negeri 7. *Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul.Org* ©, 7(2), 265–275.
- Artha, D. J. (2016). Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak. *EduTech*, 2(1), 18–26.
- Bahari, D. W., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2017). Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak the Influence Anak Jalanan Soap Opera Through Behavioural Children. *Jurnal Komunikatio*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.845>
- Ryan, S. (2014). Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hartanti, Puput Tri. "Pengaruh Sinetron Religius Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal." *Unnes Civic Education Journal* 2.1 (2016).

- Ulya, Nurul Faizatul. "PENGARUH INTENSITAS MENONTON SINETRON PINTU BERKAH TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM (Studi pada Ibu-Ibu di RW004 Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2020)." (2021).
- Asheriyanti, Tri Putri. *Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Batirahmah, Uji. *Pengaruh Sinetron Anak Jalanan terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Dr.Humaizi, M.A (2018) "*Uses and Gratification Theory*" book USU Press Art Design, Publishing & Printing
- BARID VAN UYUN, M. U. H. A. M. M. A. D. *PENGARUH SINETRON GO BMX SEASON 2 DI MNC TV TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK-ANAK (Studi Khalayak Perubahan Perilaku Anak-Anak Terminal Purabaya Desa Bungurasih Waru)*. Diss. Stikosa-AWS, 2016.
- Risti, Dita. "Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku Anak di dalam Kehidupan Sehari-hari." *Indonesian Journal of Primary Education* 3.2 (2019): 38-45.
- Alvionita, Nadia Setia, Nur Fitriyah, and Kheyene Molekandella Boer. "PENGARUH TAYANGAN SINETRON "DIAM DIAM SUKA" SCTV TERHADAP PERILAKU BERPACARAN DIKALANGAN REMAJA SMK NEGERI 7 SAMARINDA." (2019).
- Anas, Wahyudi. *Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Perilaku Berpacaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aengdake Bluto Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014*. Diss. STKIP PGRI Sumenep, 2013.
- Iswahyuni, Etty. *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.